



Perubahan masyarakat sebagaimana yang kita bicarakan di atas, akan menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih maksimal guna menguatkan mutu pendidikan. Apabila kita lihat mutu pendidikan di Negara kita saat ini masih menghadapi beberapa problematika. Diantara problem mengenai mutu pendidikan kita. Seperti yang diungkapkan Dr. Arief Rachman dalam Mukhlisoh 2002 adalah;

1. Pembiasaan / penyimpangan arah pendidikan dari tujuan pokoknya.
2. Mal proses dan penyempitan simplikatif lingkup proses pendidikan menjadi sebatas pengajaran.
3. Pergeseran fokus pengukuran hasil pembelajaran yang lebih diarahkan pada aspek-aspek intelektual atau derajat kecerdasan nalar.

Sedangkan menurut M. Surya, 2002. salah satu problematika pendidikan di Indonesia adalah keterbatasan anggaran dan sarana pendidikan, sehingga kinerja pendidikan tidak berjalan dengan optimal.

Terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan mencanangkan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), sejalan dengan itu pemerintah juga melakukan pembaharuan manajemen sekolah dengan mengeluarkan kebijakan agar sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS). MBS adalah model manajemen yang memberikan keleluasaan/kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri dengan meningkatkan ketertiban warga sekolah dan masyarakat dalam upaya











dilakukan kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Banyak sekali yang dilibatkan dalam perencanaan ini seperti kepala sekolah, guru, tokoh masyarakat atau komite sekolah. Lembaga ini sangat menjaga hubungan baik dengan masyarakat sehingga kehadirannya telah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena itulah masyarakat turut berperan aktif dalam setiap perencanaan demi memajukan lembaga tersebut. Sejak didirikan lembaga ini sudah menggunakan perencanaan partisipatori secara praksis sampai sekarang, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu lembaga, seperti dalam perencanaan pembangunan fisik lembaga, sarana dan prasarana, dan pengembangan kurikulum, program kegiatan siswa, khususnya dalam hal ini adalah dengan perencanaan yang melibatkan partisipasi para pecinta pendidikan yaitu pihak lembaga pendidikan dan masyarakat diharapkan akan berdampak pada peningkatan profesionalitas guru di MTs. ITTAQU, diantara bentuk partisipasi tersebut yaitu ikut merencanakan program pendidikan dan latihan (DIKLAT) bagi guru, perencanaan penggalan dana untuk peningkatan gaji guru, perencanaan sarana dan prasarana belajar atau media pembelajaran, perencanaan kualifikasi atau penerimaan calon guru, dan sebagainya.

MTs. ITTAQU Surabaya sangat mempunyai andil besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan SDM dengan menelorkan beribu-ribu generasi yang mampu memberikan sumbangsih dalam pembangunan negara. Beberapa prestasi telah diraih oleh peserta didik, semuanya tidak terlepas dari peran para guru yang profesional dibidangnya

secara umum. Bila melihat sejarah awal berdirinya lembaga ini, tingkat profesionalitas guru bisa dikatakan tergolong rendah atau kurang, hal ini bisa dilihat dari pendidikan guru yang masih rendah dan adanya ketidaksesuaian antara mata pelajaran yang mereka ajarkan dengan latar belakang pendidikannya serta minimalnya guru yang menggunakan media, guru juga kurang maksimal dalam mengimplementasikan kurikulum. Kemudian seiring dengan perkembangan zaman improvisasi-improvisasi terus dilakukan oleh lembaga ini, dengan menerapkan perencanaan partisipatori. setelah menerapkan perencanaan ini selama beberapa tahun, terlihat peningkatan para guru yang cukup signifikan seperti guru semakin optimal dalam menerapkan kurikulum dan media pembelajaran, adanya kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dan mata pelajaran yang diajarkan, dan sebagainya. Jadi peran perencanaan partisipatori sangat nampak bagi peningkatan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dengan adanya perkembangan-perkembangan tersebut menjadikan sekolah ini tidak hanya dikenal masyarakat sekitar, tetapi sampai keluar negeri hingga pernah dikunjungi pemerintah australia.

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti mencoba meliti lebih dalam tentang salah satu aspek dari MBS yaitu perencanaan partisipatori, dengan judul "Peran Perencanaan Partisipatori dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana latar belakang penerapan perencanaan partisipatori di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya?
2. Bagaimana proses perencanaan partisipatori di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya?
3. Bagaimana tingkat profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya?
4. Bagaimana peran perencanaan partisipatori dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang penerapan perencanaan partisipatori di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya.
2. Untuk mengetahui proses perencanaan partisipatori di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya.

3. Untuk mengetahui tingkat profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya.
4. Untuk mengetahui peran perencanaan partisipatori dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Menambah cakrawala keilmuan bagi diri penulis serta meningkatkan profesionalitas penulis berkaitan dengan manajemen pendidikan dalam dunia empirik.
2. Sebagai bahan kajian ilmiah, khususnya bagi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam (KI) yang konsentrasi manajemen pendidikan.
3. Memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan yang digeluti yaitu Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar lebih memberikan pemahaman yang tepat sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam proposal yang berjudul “Peran Perencanaan Partisipatori dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya” maka perlu ada penjelasan / pendefinisian masalah sebagai berikut;





## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>17</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.<sup>18</sup>

#### a. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh, jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel-variabel atau hipotesis.

---

<sup>17</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta; Rosda, 2002) 24

<sup>18</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya , 2007) 3

## b. Jenis Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada. Penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini memahami pendekatan kualitatif melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi tentang peran perencanaan partisipatori dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat.

## 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya yang terletak di JL. Menanggal IV. Moris No.7 Surabaya.

## 3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk membuat informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang mana ia mempunyai



- 2) Peran perencanaan partisipatori dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (Ittaqu) Menanggal Surabaya
- 3) Hasil data pengamatan lainnya yang berfungsi sebagai penyempurna penelitian ini.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>22</sup> Selain itu sebagai pewawancara penulis menggunakan panduan wawancara (*interview guide*).<sup>23</sup>

Dalam wawancara ini penulis mendapatkan informasi langsung tentang sejarah pendirian dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya, serta peran perencanaan partisipatori dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya, dan data lainnya yang relevan.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode...*, 4

<sup>23</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2003) 54

### c. Dokumentasi.

Dokumen adalah sumber data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.<sup>24</sup> Sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas peran perencanaan partisipatori dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (Ittaqu) Menanggal Surabaya serta dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian ini seperti struktur organisasi, jumlah siswa, dan guru.

## 5. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka peneliti bertugas menganalisis data tersebut. Adapun analisis data yang digunakan adalah *analisis data kualitatif model Miles dan Huberman* yang terdiri dari; Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

### a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisa yang manajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ny. Arikunto, *Prosedur....* 188

<sup>25</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta; UI Press, 1992) 14

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>26</sup> Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>27</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran.<sup>28</sup> Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.<sup>29</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut;

- Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan.
- Bab II: Kajian teori. Pada bab ini membahas tentang teori-teori atau rujukan-rujukan tentang peran perencanaan partisipatori dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalitas guru. Adapun pembahasannya

---

<sup>26</sup> Miles dan Huberman, *Analisis...*, 17

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2005) 95

<sup>28</sup> Miles dan Huberman, *Analisis...*, 19

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami...*, 99

adalah tinjauan tentang perencanaan partisipatori: definisi perencanaan partisipatori, teori-teori perencanaan partisipatori, prosedur perencanaan partisipatori, faktor-faktor yang melatarbelakangi penerapan perencanaan partisipatori. Tinjauan tentang profesionalitas guru: pengertian profesionalitas guru, ciri-ciri dan syarat-syarat profesionalitas guru, aspek-aspek dan kompetensi guru, profesionalitas guru. Dan peran perencanaan partisipatori dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Bab III: Dalam bab ini menguraikan kondisi obyektif hasil penelitian yang berisi tentang sejarah berdirinya MTs. ITTAQU, visi-misi, tujuan dan strategi MTs. ITTAQU, kurikulum, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, penyajian data dan analisis data.

Bab IV: Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran